

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi instruksional berasal dari kata *intruction* yaitu pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. *Webster's Third International Dictionary of the English Language* mencantumkan kata *Intructional* (dari kata *to instruct*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu.¹

Komunikasi instruksional dapat juga diartikan Yaitu bagian dari komunikasi pendidikan. Komunikasi instruksional mewakili semua unsur dalam komunikasi pendidikan yaitu pengajaran, pelajaran, dan belajar. Komunikasi instruksional dapat dikatakan sebagai perwujudan dari fungsi komunikasi instrumental. Fungsi instrumental dalam komunikasi instruksional terletak pada fungsinya untuk mengubah perilaku sasaran (edukatif) yang menjadi salah satu tujuan dari komunikasi instrumental.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa ini merupakan komunikasi instruksional (pembelajaran). Guru bertindak sebagai pelaksana komunikasi instruksional (komunikator) dan siswa sebagai penerimanya (komunikan) komunikasi ini berlangsung melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu siswa, guru, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan evaluasi.

Komunikasi instruksional bertujuan untuk mengubah perilaku pada sasaran siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan perubahan perilaku tersebut bisa diperoleh dari adanya proses belajar, yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang mendukungnya, yaitu orang yang belajar dan pihak yang membantu belajar, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedua belah pihak dalam menjalankan fungsinya. Dalam proses belajar dibutuhkan komunikasi antara pihak pengajar (guru) dengan pihak yang diajar (siswa).

¹ M. Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 57.

Pada awal kegiatan instruksional guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengarahkan perhatian, minat, atau motivasi siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Keadaan tersebut akan semakin sulit guru itu menginginkan kegiatan pengajarannya sebagai suatu proses yang mengundang peran serta siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya yang menghasilkan perubahan pada aspek-aspek tertentu pada diri siswa seperti aspek intelektual, keterampilan psikomotorik, interaktif, kognitif dan afektif.²

Dalam kehidupan manusia setiap orang yang hidup dalam masyarakat secara kodrati senantiasa tidak lepas terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi ini sebagai konsekuensi hubungan sosial. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain dapat menimbulkan interaksi sosial.

Menurut *William I. Gorden* dalam mulyana, komunikasi juga memiliki empat fungsi. Keempat fungsi tersebut yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.

Namun, seiring perkembangan zaman, saat ini berkomunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, namun juga bisa dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui teknologi internet. Sebelumnya teknologi internet hanya digunakan untuk berkirim pesan elektronik melalui email dan chatting, untuk mencari informasi melalui browser. Namun, saat ini seiring dengan perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sosial Media.

Kondisi tersebut tentu ikut merubah cara berkomunikasi dan perilaku siswa pada era digital ini, begitu pula cara berfikir dan mencari maupun memperoleh informasi.

Begitu besarnya dampak kehadiran Internet dalam dunia pendidikan membuat peneliti ingin melakukan penelitian pada pelajar, khususnya pada pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Adalah Sekolah

² Wulandari, *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial "facebook" Dengan Motivasi Belajar Siswa.*, 2015

Menengah Atas yang berdiri pada tahun 1997. Yang beralamat di Jalan Ketitiran Garuda Sakti KM 3 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Didirikan langsung oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Departemen Pendidikan Kota Pekanbaru.

Ditengah dilema pendidikan yang kian mahal dan kualitasnya sulit diandalkan, SMA Negeri 12 Pekanbaru senantiasa memperbaiki diri dan tampil maksimal. SMA Negeri 12 Pekanbaru senantiasa berusaha bersahabat dengan masyarakat, baik biaya maupun kualitas.

Banyaknya ancaman siswa yang gagal mengikuti ujian Akhir Nasional, SMA Negeri 12 Pekanbaru Berhasil dengan angka kelulusan yang membanggakan. Prestasi Olahraga juga berkibar hingga kancah Provinsi. Ini semua merupakan bukti kerja keras dari semua pihak SMA Negeri 12 Pekanbaru.³

Sekolah yang menggunakan komunikasi instruksional penggunaan internet dalam kurun waktu 10 Tahun belakang ini untuk proses belajar mengajar dengan alat bantu media *infocus* sebagai pendukung pembelajaran siswanya, mampu merubah pola pikir dan keaktifan siswa-siswi SMAN 12 Pekanbaru dan juga kebebasan siswa untuk mengakses media internet guna memperoleh bahan dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga lebih efektif dan meminimalisir tingkat kebosanan pada peserta didik.

Penerapan Komunikasi Instruksional penggunaan internet di SMAN 12 Pekanbaru jugadapat momotivasi sekolah lain untuk menggunakan sistem tersebut guna membantu kinerja Guru menyampaikan materi yang bertujuan tidak hanya sebagai media pembantu pembelajaran melainkan juga mengajarkan peserta didik untuk melek informasi tidak hanya pada buku melainkan pada media baru. Karena pembelajaran tidak hanya bisa diperoleh dari buku tetapi juga bisa didapat dari sumber lain seperti internet dan menyusaikan pada kurikulum yang diberlakukan di Sekolah.

Kebebasan para peserta didik SMAN 12 Pekanbaru membawa gedjet dan mencari materi pelajaran diinternet serta kebebasan mereka

³ www.Sman12pekanbaru.ofees.net.4maret2017.22:05

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan wi.fi kabel yang ada di Sekolah, hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses pengaplikasian Guru dan siswa-siswi disekolah tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian tentang permasalahan **“Komunikasi Instruksional Penggunaan Internet Pada Proses Belajar Mengajar Siswa SMAN 12 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diadakan untuk menghindari salah persepsi pembaca nantinya. Adapun istilah yang perlu diperjelas dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional adalah salah satu bidang komunikasi yang memiliki fungsi instrumental yaitu bertujuan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. Dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai pengajaran atau pelajaran.

Komunikasi instruksional merupakan bagian dalam komunikasi pendidikan. Menurut Mortensen dan Schmuller (1964) dalam Yusup, disebutkan bahwa proses pendidikan dalam komunikasi pendidikan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Bidang administrasi dan supervisi atau bidang kepemimpinan pendidikan yang meliputi bagian kewenangan dan pertanggungjawaban seperti kegiatan perencanaan, masalah gedung, anggaran, parabotan serta masalah staf,
- b. Bidang instruksional atau bidang kegiatan proses belajar mengajar,
- c. Bidang bimbingan dan penyuluhan pada peserta didik guna memecahkan masalah yang mungkin dihadapinya saat dia belajar.⁴

⁴ M. Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Internet

Internet adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Serta sebagai interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Cikal bakal internet dimulai dari kebutuhan manusia akan komunikasi yang dituntut untuk semakin praktis dan canggih untuk memudahkan manusia itu sendiri dalam berhubungan dengan manusia yang lainnya. Sejalan dengan waktu, tuntutan tersebut menghasilkan sebuah penemuan yang bernama internet, dan merupakan salah satu perkembangan yang luar biasa didalam dunia teknologi informatika, sehingga mampu merubah peradaban manusia menjadi peradaban manusia modern.⁵

3. Belajar Mengajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁶

Sedangkan kata belajar sendiri dapat diartikan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

4. SMAN 12 Pekanbaru

SMAN 12 Pekanbaru adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Riau Indonesia, Yang berlokasi di Jalan. Ketitiran Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan

⁵Haryono Letjend, *Menggenggam Dunia dengan Internet*, (Yogyakarta: ANDI, Madiun: MADCOM, 2010), 1.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 27

Tampan. Memiliki keunggulan mutu pendidikan dan sangat diminati oleh masyarakat Riau pada umumnya.⁷

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan Bagaimana Komunikasi Instruksional Penggunaan Internet Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah dengan jumlah siswakeselas XII sebanyak 336 dari 10 lokal. Dan informan peneliti yaitu 5 informan yang terdiri 3 Guru dan 2 Siswa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi instruksional penggunaan Internet Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

Segi Teoritis:

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan dan memperluas pengetahuan bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang Broadcasting mengenai perkembangan media massa dari teknologi komunikasi.

Segi Praktis:

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data tambahan bagi pengembangan study tentang Komunikasi Instruksional menggunakan Internet pada proses belajar mengajar.
- b. Sebagai acuan dan motivasi bagi para siswa yang menuntut ilmu dibangku sekolah agar dapat menjadi masukan dalam pengolahan waktu dalam belajar dan penggunaan Internet.

⁷ www.Sman12pekanbaru.ofees.net.4maret2017.22:05

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yakni pihak sekolah dan para siswa sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan komunikasi instruksional penggunaan Internet pada proses belajar mengajar Siswa Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi Kajian teori yang terdiri dari Kajian terdahulu, serta Kerangka fikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi Jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subyek penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, jumlah siswa, visi-misi, sarana prasarana dan lainnya.

BAB V Pada bab ini berisi tentang Pembahasan atau hasil dari penelitian yang berupa data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan dispesifikasikan menjadi satu kalimat yang nyata apa adanya.

BAB VI Berupa Penutup yang bagiannya yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA